



Proceeding

THE **2**
ND

**International Seminar
on Education**

Theme

**“Understanding Future Trends
Towards Global Education”**

Rocky Hotel Convention Centre Padang,
October, 20th-21st, 2016

Collaboration:

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Institut Pendidikan Guru Kampus Pendidikan Teknik Malaysia



Bank Nagari

GLOBALISASI DAN PENGARUHNYA DALAM PENDIDIKAN SERTA KESADARAN BERWAWASAN PERSPEKTIF GLOBAL DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Reinita

(Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Padang)

email : reinita_reinita@yahoo.com

Abstract

Globalization is a global process. Globalisation has positive and negative influences in the field of education in Indonesia. To overcome the negative effects of globalization in education is necessary reflection and improvement of the quality of education in Indonesia. Awareness of the global insights are indispensable to the foundation of Pancasila and cultural values of the nation. Global awareness and insights arise from the nation's own premises as a spark of conscience. Various measures can be undertaken to understand the global problems in the context of global education, namely: (1) interested and paying attention to current events and issues in communities locally, nationally, regionally, and globally, (2) Active search for information related to the problem, events, and activities both at the local, national, regional, and global, (3) Receive an attitude change and renewal that does not conflict with the values and culture of Indonesia, (4) Having a caring attitude and help each other in solving global problems, (5) Trying to continually improve the mastery of science and technology through formal education and non-formal

Keywords: globalization, global perspective, education

I. Pendahuluan

Kehidupan dunia internasional saat ini dipengaruhi oleh globalisasi, begitu juga dengan pendidikan. Semakin berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi maka pendidikan juga harus mampu mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga bisa bertahan menghadapi arus globalisasi. Pendidikan berwawasan global dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa (manusia) terhadap dunia dan isinya, dapat menumbuhkan kesadaran bahwa dunia yang begitu kompleks dan besar dapat menjadi sempit serta sederhana disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di era globalisasi sebaiknya menumbuhkan kesadaran bahwa manusia hidup di dunia tidaklah satu bangsa saja akan tetapi masih banyak manusia dan bangsa lain yang menempatinnya. Manusia hidup saling tergantung dengan sesama manusia lainnya

dan dengan alam semesta. Oleh sebab itu manusia harus menyadari bahwa dunia dan jagat raya harus dipelihara dan dilindungi secara bersama.

Pendidikan berwawasan global yang lebih dikenal dengan perspektif global dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kesadaran pada manusia bahwa dunia yang luas perlu dipahami dan dipelihara. Pemahaman akan dunia yang luas diperlukan agar manusia tidak tertinggal dari manusia lainnya yang telah memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih baik dalam memahami dunia beserta isinya. Tanpa memahami dunia, manusia bisa saja terseret oleh arus globalisasi yang membahayakan kehidupan dirinya sendiri. Tanpa memahami dunia manusia tidak akan dapat memanfaatkan dunia itu sendiri untuk kesejahteraan hidupnya. Dewasa ini, perubahan cara pandang terhadap dunia dan isinya amat diharapkan. Dari awal berpikir lokal atau sempit harus berpandangan mendunia atau global dalam berbagai hal, baik yang menyangkut masalah, kegiatan, kejadian, dan sikap (*think globally and act locally*).

Berdasarkan pertimbangan di atas ada beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian setiap manusia dalam era global saat ini, di antaranya:

1. Apa hakikat globalisasi dan pengaruhnya dalam bidang pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana dimensi, tujuan, dan peran guru dalam pendidikan global?
3. Pentingkah kesadaran dan wawasan global dalam pengelolaan pendidikan serta apa landasannya?
4. Apa upaya yang dilakukan agar dapat memahami masalah global?

II. Pembahasan

A. Hakikat Globalisasi dan Pengaruhnya dalam Bidang Pendidikan

1. Hakikat Globalisasi

Kata globalisasi berasal dari istilah "global". Dalam kamus bahasa Inggris *Longman Dictionary of Contemporary English*, global adalah *concerning the whole earth*, yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan dunia atau internasional, seluruh alam jagat raya baik yang meliputi masalah, kejadian, kegiatan, dan sikap. Menurut Albrow (dalam Nursid, 2014:1.6) pengertian globalisasi adalah keseluruhan proses di mana manusia di bumi diinkorporasikan (dimasukkan) ke dalam masyarakat dunia tunggal (masyarakat global). Seterusnya menurut John Huckle (Steiner, dalam Nursid, 2014:1.6) menyebutkan globalisasi adalah suatu proses di mana kejadian, keputusan, dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi satu konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah proses mendunia.

Adapun ciri-ciri globalisasi meliputi: (1) Didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi transportasi dan komunikasi, (2) Melampaui batas tradisional geopolitik, meliputi kekuatan ekonomi, teknologi, dll, (3) Terdapatnya saling ketergantungan antarnegara, (4) Pendidikan bagian dari globalisasi, (5) Terdapatnya era masyarakat terbuka, seperti dalam bidang ekonomi terdapatnya pasar bebas, dalam bidang politik berkembangnya nilai demokrasi dalam masyarakat demokrasi.

2. Pengaruh Globalisasi dalam Bidang Pendidikan di Indonesia

Pengaruh globalisasi memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan di Indonesia, yakni:

1. Semakin mudah dalam mengakses informasi dalam dunia pendidikan yang bersifat lintas dunia.
2. Menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam dunia pendidikan.
3. Meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dengan pendidikan negara maju.
4. Menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidik kelas dunia.
5. Adanya perubahan struktur pendidikan dan sistem pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil *Benchmarking* (rujuk mutu) internasional dalam bidang pendidikan melalui survei seperti PIRLS, PISA, dan TIMSS.

Globalisasi juga dapat memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan, di antaranya:

1. Dunia pendidikan menjadi ketergantungan pada teknologi canggih yang menimbulkan tradisi serba cepat (instan).
2. Dikhawatirkan dunia pendidikan menjadi lahan bisnis para pemilik modal besar (konglomerat).
3. Melahirkan kelompok-kelompok atau golongan yang memiliki pemahaman terhadap ideologi asing, sehingga menimbulkan kontradiksi dalam norma pendidikan.
4. Mengancam budaya bangsa Indonesia akibat masuknya berbagai budaya luar yang langsung diterima tanpa selektif oleh para pemuda, pelajar, dan mahasiswa Indonesia.
5. Longgarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh pemerintah seiring masuknya politik lokal dan global dalam dunia pendidikan

B. Dimensi, Tujuan, dan Peranan Guru dalam Pendidikan Global

Keterbukaan terhadap adanya pengaruh globalisasi mengisyaratkan kepada manusia Indonesia untuk memiliki pemahaman dan sikap selektif terhadap pengaruh yang datang dari luar. Jika sesuai dengan nilai-nilai dan budaya bangsa tentu dapat diterima. Sedangkan jika bertentangan dengan nilai-nilai dan budaya bangsa, atau malah mengancam kehidupan bangsa dan negara, hal tersebut harus ditinggalkan. Makagiansar (dalam Nursid, 2014:1.19) mengajukan empat dimensi dalam pendidikan global: (1) Afirmasi(penegasan) dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar pembangunan yang sudah tidak terkendali, (2) Mereafirmasi dan mengembangkan identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya, (3) Partisipasi dalam pengembangan suatu bangsa dan negara dari masyarakat amat diperlukan. Partisipasi dari rakyat bukan dari sekelompok atau beberapa kelompok saja, namun seluruh masyarakat bangsa ini, (4) Memajukan kerja sama budaya antarbangsa. Ini dimaksudkan agar ada saling mengisi, saling mengilhami sehingga adanya kemajuan dan peningkatan anatarbudaya bangsa.

Mempelajari pendidikan yang berwawasan global menjadikan manusia paham bahwa hidup mereka dipengaruhi peristiwa masyarakat yang ada di dunia. Marryfield (1997) menyebutkan bahwa tujuan mempelajari perspektif global dalam bidang pendidikan adalah: “(1) mendorong mahasiswa mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global, (2) mendorong para dosen untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan lintas budaya, (3) mengembangkan dan memahami makna perspektif global dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan profesi”.

Berdasarkan tujuan diberikannya perspektif global, maka peran guru dalam pendidikan berwawasan global adalah: (1) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang wawasan global dan memahami masalah-masalah dunia, (2) meningkatkan upaya kesadaran siswa dalam melakukan tindakan yang berdampak global, (3) memberikan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global, (4) menumbuhkan budi pekerti siswa sebagai antisipasi budaya asing, dan (5) menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami perspektif global secara komprehensif (*meaningfull learning*).

C. Pentingnya Kesadaran dan Wawasan Global dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia dan Landasan Pengelolaannya

Kesadaran adalah keinsyafan terhadap ego, diri, atau budi. Kesadaran merupakan kemampuan untuk melihat diri sendiri sebagaimana orang lain dapat melihatnya. Kesadaran dapat juga diartikan dengan pengakuan diri yang muncul dari diri sendiri sebagai cetusan nurani. (Lozen Bagus, 1996).

Kesadaran global adalah pengakuan bahwa bangsa Indonesia bukan hanya semata-mata sebagai suatu negara tetapi juga warga dunia yang mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan bangsa lain serta terhadap alam semesta baik lokal, nasional, regional atau global. Dengan kesadaran ini bangsa Indonesia dapat merasakan adanya kebutuhan memahami masalah bangsa lain (masalah global). Jadi kesadaran global dalam pengelolaan pendidikan maksudnya adalah pengakuan bahwa dalam pengelolaan pendidikan bangsa Indonesia tidaklah semata-mata bangsa Indonesia namun juga menjadi urusan warga dunia, karena bangsa Indonesia juga bagian dari dunia, tergantung terhadap bangsa lain dan alam semesta.

Kesadaran akan penguasaan bahasa internasional dan alat-alat teknologi modern yang canggih juga diperlukan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Kehidupan ke depan adalah maraknya kehidupan bisnis yang menantang kemampuan manajemen bangsa Indonesia, disusul dengan kehidupan melek digital. Dapat diketahui bahwa pengelolaan pendidikan berwawasan global menjadikan bangsa Indonesia mampu mempertahankan kehidupan secara global, memilah informasi, memfilter setiap nilai-nilai dari luar sesuai dengan nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara. Sehingga landasan untuk mendukung kesadaran dan wawasan global dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia adalah: (1) nilai-nilai Pancasila, (2) nilai dan norma agama yang dianut oleh bangsa Indonesia, (3) rasa nasionalisme bangsa Indonesia.

D. Upaya dalam Memahami Masalah Global

Memahami masalah global sangat diperlukan. Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh mahasiswa, antara lain: (1) tertarik dan menaruh perhatian terhadap peristiwa-peristiwa dan persoalan pada masyarakat tingkat lokal, nasional, regional, dan global, (2) Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan masalah, peristiwa, dan kegiatan baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global, (3) Menerima sikap perubahan dan pembaharuan yang tidak bertentangan dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia, (4) Memiliki sikap peduli dan saling membantu dalam memecahkan masalah global, (5) Berusaha secara berkesinambungan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan formal dan non-formal.

Upaya ini penting dilakukan oleh mahasiswa dan bangsa Indonesia mengingat di era global setiap bangsa saling berkompetisi dan berpacu dalam hal kemajuan IPTEKS. Kalau upaya di atas tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan mengalami ketertinggalan dalam kehidupan global. Sehingga partisipasi aktif dari setiap individu amat dibutuhkan untuk menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia menyongsong kehidupan global (era modern).

III. Kesimpulan

Globalisasi merupakan proses mendunia. Globalisasi mempunyai pengaruh positif dan negatif dalam bidang pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi pengaruh negatif globalisasi dalam bidang pendidikan diperlukan

refleksi dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesadaran dalam wawasan global sangat diperlukan disertai dengan landasan yang kuat dalam pengelolaan pendidikan, yakni Pancasila dan nilai budaya bangsa. Kesadaran dan wawasan global mesti muncul dari diri bangsa Indonesia sendiri sebagai cetusan hati nurani. Dengan kesadaran global yang tinggi bangsa Indonesia memahami masalah global dan merasakan adanya kebutuhan untuk masalah pendidikan global. Dengan wawasan global yang kuat, bangsa Indonesia dapat memahami bahwa hidup mereka dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Dan bangsa Indonesia dapat memahami adanya hubungan dengan masyarakat dunia.

Wawasan global dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia sangat penting dalam rangka ikut berkompetisi dengan bangsa lain, sehingga menghasilkan jasa dan produk dari Indonesia yang berkualitas, manusia yang menguasai sarana (*highway*) dalam informasi, penguasaan bahasa nasional dan internasional dalam komunikasi, kemampuan bisnis yang handal, serta masyarakat yang literat dan melek digital. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memahami masalah global dalam konteks pendidikan global, yakni: (1) tertarik dan menaruh perhatian terhadap peristiwa-peristiwa dan persoalan pada masyarakat tingkat lokal, nasional, regional, dan global, (2) Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan masalah, peristiwa, dan kegiatan baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global, (3) Menerima sikap perubahan dan pembaharuan yang tidak bertentangan dengan nilai dan budaya bangsa Indonesia, (4) Memiliki sikap peduli dan saling membantu dalam memecahkan masalah global, (5) Berusaha secara berkesinambungan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan formal dan non-formal.

IV. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut: (1) Pada era global ini pendidikan di Indonesia harus mengarah kepada pendidikan yang berwawasan global dan standar pendidikan berpedoman pada *benchmarking* (rujuk mutu) internasional melalui survei-survei, seperti keikutsertaan dalam PIRLS, PISA, dan TIMSS (2) Pengelolaan dan pendidikan di era global harus dilandasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, yakni Pancasila dan norma agama yang dianut bangsa Indonesia, (3) Mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tidak sekedar memahami konsep atau teori saja tetapi mementingkan pengamalan nilai atau sikap serta penerapan ilmu pengetahuan secara bijak dalam kehidupan nyata, (4) Mahasiswa diharapkan dapat memahami masalah global yang terjadi serta mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. (5) Mahasiswa mesti menerima pengaruh positif globalisasi dan menolak pengaruh negatif dari globalisasi.

V. Daftar Rujukan

Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi, dan Adopsi)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Isjoni. 2008. *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marryfield. M.M, Jarchow, E, Pickert, S. 1997. *Preparing Teachers to Teach Global Perspective*. California: Corwin Press.
- Nursid, Sumaatmadja, dkk. 2014. *Perspektif Global*. Banten: Universitas Terbuka.
- [http://zizer.wordpress.com/2009/12/05/arti penting-wawasan ber-perspektif-global-dalam-pengelolaan-pendidikan di Indonesia](http://zizer.wordpress.com/2009/12/05/arti_penting-wawasan_ber-perspektif-global-dalam-pengelolaan-pendidikan_di_Indonesia). (Artikel diunduh pada hari Rabu 28 September 2016).